

**PENGARUH GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN LEMBAGA DAKWAH  
ISLAM INDONESIA (LDII) BAGI MASYARAKAT KERTOSONO,  
NGANJUK, 1970-2024**



**TESIS**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M. Hum)

Oleh:

**YUNUS SULTHONUL KHAKIM**

**NIM. 22201021014**

**PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGARUH GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN LEMBAGA DAKWAH  
ISLAM INDONESIA (LDII) BAGI MASYARAKAT KERTOSONO,  
NGANJUK, 1970-2024**



Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M. Hum)

Oleh:

**YUNUS SULTHONUL KHAKIM**

**NIM. 22201021014**

**PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

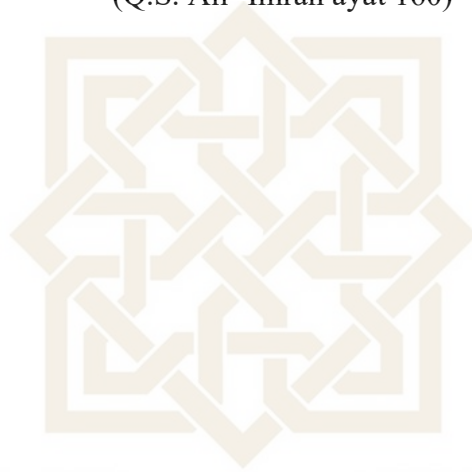
**2024**

## MOTTO

إِنْ يَنْصُرْكُمْ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ

Jika Allah menolongmu, tidak ada yang dapat mengalahkanmu.

(Q.S. Ali 'Imran ayat 160)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Karya ini penulis persembahkan kepada:  
Kedua orang tua saya: Ayah Agus Supandi dan Ibu Khusnul Fadillah, Kedua adik  
saya M. Ikbal Rohmat dan M. Yusro Syahru Ramadhan, serta seluruh keluarga  
besar Mbah Seger dan Mbah Sri serta Mbah Dhuha dan Mbah Siamah.*

*Almamaterku:  
Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-180/Uh.02/DA/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Gerakan Sosial Keagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) bagi Masyarakat Kertosono, Nganjuk, 1970-2024

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUNUS SULTHONUL KHAKIM, S.Hum.  
Nomor Induk Mahasiswa : 22201021014  
Telah diujikan pada : Senin, 30 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Vahd ID: 675010f8c11cf



Penguji I

Dr. Badrun, M.Si.  
SIGNED

Vahd ID: 6788762174e65



Penguji II

Dr. Sujadi, M.A.  
SIGNED

Vahd ID: 6791a5888e39d



Yogyakarta, 30 Desember 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.  
SIGNED

Vahd ID: 6791f9149ae20

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wr*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunus Sulthonul Khakim

NIM : 22201021014

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Abad dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Pengaruh Gerakan Sosial Keagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) bagi Masyarakat Kertosono, Nganjuk, 1970-2024 adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 4 Desember 2024

Yang menyatakan,



Yunus Sulthonul Khakim

22201021014

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A  
Dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Yunus Sulthonul Khakim  
Lamp : 1 (satu) eksemplar  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama : Yunus Sulthonul Khakim  
NIM : 22201021014  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam  
Judul : Pengaruh Gerakan Sosial Keagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) bagi Masyarakat Kertosono, Nganjuk, 1970-2024

Dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal ini, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan tesisnya dalam sidang munaqosyah. Untuk itu saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 4 Desember 2024

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A  
NIP. 19710403 199603 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا هَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ۖ لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلٌ رَبِّنَا

بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تِلْكُمْ الْجَنَّةَ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatannya berupa rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu diharapkan syafaatnya di akhirat kelak. Berkat semua rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menempuh ujian akhir guna mendapatkan gelar Magister Humaniora (M.Hum.) pada program studi Sejarah Peradaban Islam.

Selama dalam proses pembuatan tesis ini, banyak hambatan dan kesulitan yang telah dialami penulis, baik pengaturan waktu, pengumpulan data, pembiayaan, dan proses penyusunan. Namun, berkat limpahan rahmat-Nya, kerja keras, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, jika tesis ini selesai, hal tersebut bukan semata-mata usaha mandiri dari penulis, melainkan kerja keras, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga

2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam. Terima kasih atas masukan dan inspirasi kegiatan-kegiatan prodi, sekaligus atas motivasinya untuk terus menulis dan terus menulis.
4. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku pembimbing tesis yang senantiasa tak kenal lelah untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran. Selalu menasihati, membimbing, mengarahkan, mengoreksi, hingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini. Oleh sebab itu, tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada beliau selain mengucapkan terima kasih. Tidak lupa diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya dibalas oleh Allah SWT.
5. Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik bagi penulis.
6. Seluruh dosen Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam tanpa terkecuali, terima kasih atas ilmu yang telah Bapak/Ibu dosen sampaikan.
7. Tak lupa seluruh sivitas akademik fakultas yang telah senantiasa memberikan kemudahan pelayanan bagi peneliti dalam mengurus surat-surat penelitian, pemberkasan, dan yang lainnya.
8. Sesosok pria yang selalu menginspirasi dan tidak banyak bicara, bahkan terkesan tidak peduli. Namun, sesungguhnya yang ada dalam hatinya adalah saya, yaitu Ayah Agus Supandi

9. Sesosok wanita yang tidak ingin janji-janji, tidak ingin sekalung emas dan berlian, tidak ingin mobil Mercedes Benz, tidak ingin Lamborghini, bahkan tidak menginginkan Italia yang menawan hati yang hanya menginginkan kesuksesan anaknya ketika dikalungkan medali saat mengenakan toga. Sesosok wanita yang sangat mencintai saya dan yang selalu memberi tanpa mengharap balasan, yakni Ibu Khusnul Fadillah.
10. Kedua adik saya, M. Ikhbal Rokhmad dan M. Yusro Syahru Ramadhan yang tak henti-henti selalu mendoakan kelancaran Tesis ini.
11. Keluarga besar H. Seger Afandi Al-Khoir dan Hj. Ana Sri Sudarmi yang selalu memberikan senyuman dan keceriaan ketika penulis merasa jenuh
12. Keluarga besar H. Dhuha dan Hj. Siamah yang telah memberikan apa pun kepada penulis.
13. Terima kasih penulis ucapkan kepada Burhan, Anas, Ade, Yazid, Hasan, Tofa, Faris, Usman, dan Faizun yang selalu mengirim pesan berupa “info, gas, login, otw, serta posisi”. Di balik pesan itu semua, terdapat seorang yang ingin bercerita, tertawa, dan sedikit melupakan tesisnya. Sehat selalu, lancar rezeki, dan tercapai cita-citamu. Sekali lagi *suwon yo cah*, tidak akan tahu bagaimana penulis membalas kebaikanmu.
14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2022, program studi Magister Sejarah Peradaban Islam yang selalu turut serta memberikan semangat.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Dengan penuh kesadaran bahwa tesis ini belum mencapai pada tahapan sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Mohon kritik, saran dan masukan yang terbaik dari pembaca. Semoga hasil tesis ini dapat bermanfaat bagi kalangan akademisi, peneliti maupun penikmat tulisan ilmiah, serta masyarakat pada umumnya. Amiin.

Yogyakarta, 4 Desember 2024

Yunus Sulthonul Khakim



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Kerangka Teoritis.....	14
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II KONDISI SOSIAL-KEAGAMAAN MASYARAKAT KERTOSONO .....</b>	<b>24</b>
A. Kondisi Sosial-Keagamaan di Kertosono .....	24
1. Sejarah Terbentuknya Kecamatan Kertosono .....	24
2. Kondisi Sosial Masyarakat Kertosono .....	27
3. Kondisi Keagamaan Masyarakat Kertosono .....	32
B. Sejarah Kedatangan Islam Jama'ah di Kertosono.....	42
C. Pasang Surut dan Konflik Islam Jama'ah .....	48
<b>BAB III DINAMIKA GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DI KERTOSONO (1970-1990).....</b>	<b>52</b>
A. Populasi LDII di Kertosono: Tantangan dan Prospek Masa Depan .....	52

1. Jumlah Anggota LDII di Kertosono .....	52
2. Penyebaran dan Lokasi Keanggotaan.....	54
3. Karakteristik Demografi Anggota LDII di Kertosono .....	56
B. Gerakan Sosial LDII di Kertosono.....	58
1. Hubungan Simbiotis LDII dengan Negara dan Umat Beragama .....	59
2. Implementasi Budi Luhur Bukan sebagai Kepura-puraan .....	70
C. Gerakan Keagamaan LDII di Kertosono.....	76
1. Dasar-dasar Ajaran Pokok Islam Jama'ah di Kertosono .....	76
2. Realitas LDII sebagai Penerus Islam Jama'ah .....	82
3. Penguatan Doktrin Islam Jamaah dalam Pesantren Al-Ubaidah Kertosono.....	84
<b>BAB IV LDII DAN PENGARUHNYA BAGI MASYARAKAT KERTOSONO (1990-2024) .....</b>	<b>90</b>
A. Eksistensi LDII Kertosono dalam Mengelupas Kulit Islam Jama'ah .....	90
B. Faktor-faktor Keberhasilan Gerakan Sosial-Keagamaan LDII.....	97
1. Faktor Pendukung.....	97
2. Faktor Penghambat.....	108
C. Implikasi Keberadaan LDII Kertosono dalam Mengubah Doktrin Islam Jama'ah .....	112
1. Kerukunan Antar Umat Beragama .....	112
2. Beribadah.....	123
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>133</b>
A. Kesimpulan .....	133
B. Saran.....	135
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>136</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>147</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>161</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Foto Pendiri Pesantren LDII Al-Ubaidah Kertosono.....	94
Gambar 4. 2 Struktur Kepengurusan PC LDII Kertosono .....	103
Gambar 4. 3 Standarisasi KM/WC LDII Kertosono.....	131



## DAFTAR SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
AD	: Anggaran Dasar
ART	: Anggaran Rumah Tangga
BMT	: <i>Baitul Mal wa Tamwil</i>
DPD	: Dewan Pimpinan Daerah
DPP	: Dewan Pimpinan Pusat
GENERUS	: Generasi Penerus
IR	: Infak Rezeki
JPID	: Jajasan Pendidikan Islam Djama'ah
LDII	: Lembaga Dakwah Islam Indonesia
LEMKARI	: Lembaga Karyawan Islam
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
MWC NU	: Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
NU	: Nahdlatul Ulama
ORMAS	: Organisasi Masyarakat
PAC	: Pimpinan Anak Cabang
PC	: Pimpinan Cabang
POLRI	: Kepolisian Republik Indonesia
PON	: Pekan Olahraga Nasional
POSPEDA	: Pekan Olahraga dan Seni Antar Pondok Pesantren

RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SD	: Sekolah Dasar
SDM	: Sumber Daya Manusia
SEKBER	: Sekretariat Bersama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SOP	: Standar Operasional Prosedur
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
UB	: Usaha Bersama
VOC	: <i>Vereenigde Oostindische Compagni</i>
YAPPANES	: Yayasan Pondok Pendidikan Nasional

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	147
Lampiran 2 Surat Terdaftar sebagai Organisasi .....	148
Lampiran 3 Penjajahan di Kertosono .....	149
Lampiran 4 Jumlah Tempat Peribadatan di Kertosono 2022 .....	149
Lampiran 5 Amal Saleh .....	150
Lampiran 6 Menghormati dan Memuliakan Tamu dari Ketua MUI DKI Jakarta .....	150
Lampiran 7 Kamar Tamu Pesantren LDII Al-Ubaidah Kertosono .....	151
Lampiran 8 Pembagian Daging Kurban .....	151
Lampiran 9 Pembinaan Gerakan Pengaturan Jalan Lalu Lintas oleh Polsek Kertosono .....	152
Lampiran 10 Peresmian Rusun Santri oleh Bupati Nganjuk .....	152
Lampiran 11 Pembagian Sembako Bagi Masyarakat Kertosono .....	153
Lampiran 12 Cek Kesehatan Warga LDII dengan Puskesmas Kertosono .....	153
Lampiran 13 Khitanan Massal oleh warga LDII Kertosono .....	154
Lampiran 14 Cangkrukan Kamtibmas bersama forkopimda Nganjuk .....	154
Lampiran 15 Silaturahmi Forpimcam Kertosono dengan IPSI Kertosono .....	155
Lampiran 16 Silaturahmi Anies Baswedan ke Ponpes Al-Ubaidah Kertosono .....	155
Lampiran 17 Upacara Hari Lahir Pancasila .....	156
Lampiran 18 Upacara 17 Agustus .....	156
Lampiran 19 Silaturahmi Ketua Umum IPSI Kabupaten Nganjuk .....	157
Lampiran 20 Penyaluran Bantuan Sembako dari MABES POLRI .....	157
Lampiran 21 Sosialisasi Pencegahan Stunting oleh Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P. ....	158
Lampiran 22 Kemenag Kabupaten Nganjuk bekal santri Ponpes Al-Ubaidah..	158
Lampiran 23 Polres Nganjuk Paparkan Tugas Kepolisian kepada Para Santri Ponpes Al Ubaidah .....	159
Lampiran 24 Sosialisasi Kejaksaan Negeri Kabupaten Nganjuk di Ponpes Al- Ubaidah .....	159
Lampiran 25 Kunjungan Direktur Intelijen Keamanan (Dirintelkam) Dekananto Eko Purwono .....	160

## ABSTRAK

**Yunus Sulthonul Khakim, 22201021014.** *Pengaruh Gerakan Sosial Keagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) bagi Masyarakat Kertosono, Nganjuk, 1970-2024*

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh dan gerakan sosial keagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) bagi masyarakat Kertosono, Nganjuk, 1970-2024. Penelitian ini menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai: bagaimana kondisi sosial dan keagamaan masyarakat Kertosono pada masa orde baru; bagaimana bentuk-bentuk gerakan sosial keagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kertosono pada 1970-1990; dan bagaimana pengaruh gerakan sosial keagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) terhadap kualitas hidup masyarakat Kertosono 1990-2024. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat bagaimana kemunculan dan eksistensi LDII di Kertosono yang tergolong sebagai organisasi Islam termuda dibandingkan dengan yang lainnya. Hingga LDII dikenal sebagai gerakan pembaharuan yang secara langsung mampu memberikan pengaruh dan dampak sosial keagamaan bagi masyarakat Kertosono, Nganjuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dengan tujuan untuk mengamati fenomena gerakan sosial keagamaan yang dilakukan oleh LDII di Kertosono. Untuk menganalisis kejadian tersebut, peneliti menggunakan pisau analisis dari Max Weber bahwa gerakan sosial keagamaan selalu mengacu pada sebuah usaha manusia yang dapat menggerakkan pikiran dan sumber daya untuk melaksanakan gerakan-gerakan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan empat tahapan, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Hasil dari penelitian ini adalah: *pertama*, LDII merupakan organisasi termuda di Kertosono yang mampu menjadi fenomena sosial keagamaan di Kertosono. *Kedua*, LDII masuk di Kertosono pada tahun 1950, gerakan ini dipelopori oleh Nur Hasan yang berusaha memurnikan Islam dengan menghindari berbagai budaya lokal. *Ketiga* kemunculan LDII di Kertosono dengan berbagai gerakannya mampu memberikan pengaruh serta perubahan pandangan terhadap LDII pada umumnya yang dikenal dengan eksklusif menjadi lebih inklusif. Selain itu, gerakan tersebut berhasil meningkatkan kualitas kehidupan sosial keagamaan dengan terwujud ke dalam dua hal, yakni semakin meningkatnya kerukunan antar umat beragama serta adanya peningkatan kualitas beribadah bagi masyarakat Kertosono.

**Kata kunci:** Gerakan Sosial-Keagamaan, Kertosono, LDII, dan Pengaruh

## ABSTRACT

**Yunus Sulthonul Khakim, 22201021014.** *The Influence of Social Religious Movements Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) on the Kertosono Community, Nganjuk, 1970-2024*

*This study aims to reveal the influence and socio-religious movement of the Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) on the Kertosono community, Nganjuk, 1970-2024. This study answers questions regarding: what were the social and religious conditions of the Kertosono community during the New Order; what were the forms of the socio-religious movement of the Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) in Kertosono in 1970-1990; and how did the socio-religious movement of the Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) influence the quality of life of the Kertosono community 1990-2024. In addition, this study also wants to see how the emergence and existence of LDII in Kertosono which is classified as the youngest Islamic organization compared to others. Until LDII is known as a renewal movement that is directly able to provide socio-religious influence and impact on the Kertosono community, Nganjuk. This study uses a sociological approach with the aim of observing the phenomenon of socio-religious movements carried out by LDII in Kertosono. To analyze the incident, the researcher uses Max Weber's analytical knife that socio-religious movements always refer to a human effort that can move the mind and resources to carry out the desired movements. This study uses a historical research method with four stages, namely heuristics, verification, interpretation, and historiography. The results of this study are: first, LDII is the youngest organization in Kertosono that is able to become a socio-religious phenomenon in Kertosono. Second, LDII entered Kertosono in 1950, this movement was pioneered by Nur Hasan who tried to purify Islam by avoiding various local cultures. Third, the emergence of LDII in Kertosono with its various movements was able to influence and change the view of LDII in general which is known as exclusive to be more inclusive. In addition, the movement succeeded in improving the quality of socio-religious life by being realized in two things, namely increasing harmony between religious communities and increasing the quality of worship for the Kertosono community.*

**Keywords:** *Socio-Religious Movement, Kertosono, LDII, and Influence*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Adanya bermacam-macam agama, aliran, serta organisasi keagamaan dalam masyarakat, menyebabkan munculnya berbagai strategi, bentuk, dan orientasi gerakan. Apalagi dalam beberapa tahun terakhir, banyak bermunculan berbagai organisasi dan pusat-pusat kajian keagamaan yang telah diikuti oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena timbulnya permasalahan-permasalahan baru yang memerlukan jawaban tepat dalam esensi keagamaan. Oleh sebab itu, organisasi maupun kajian keagamaan diharapkan mampu menjadi wadah apresiasi dan sarana beribadah untuk para penganutnya.<sup>1</sup>

Salah satu contoh wadah kajian keagamaan ialah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang berdiri pada tahun 1970-an. Dalam sejarahnya, LDII dikonotasikan sebagai ajaran yang masih memiliki hubungan erat dengan Darul Hadis atau Islam Jama'ah.<sup>2</sup> Pada hakikatnya LDII merupakan organisasi bentukan pemerintah Orde Baru yang bertugas untuk membenahi penyelewengan ajaran Islam yang dulunya telah dipraktikkan oleh Darul Hadis maupun Islam Jama'ah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Nuhrison, *Aliran/Faham Keagamaan dan Sufisme Perkotaan*, (Jakarta: Prasasti, 2009), hlm. 231.

<sup>2</sup>Khalimi, *Ormas-Ormas Islam*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 63-64.

<sup>3</sup>Menjadi salah satu gerakan yang berdiri semasa Orde Baru, LDII dalam ideologi maupun pergerakannya selalu mengutamakan dan memperjuangkan Pancasila. Menurut LDII, dengan kelima silanya, Pancasila merupakan pedoman yang mampu berjalan seiringan dengan gerakan Islam. Pancasila dan Islam juga menjadi jembatan yang saling menjiwai dan mampu mendukung antara yang satu dengan lainnya. Atas dasar itulah, LDII sebagai organisasi sosial keagamaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan SDM yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. LDII, *Panduan Musyawarah Nasional IX Lembaga Dakwah Islam Indonesia*, (Jakarta: LDII, 2021), hlm. 78.

Sebelum nama LDII terkenal, sejarah mencatat ada berbagai nama yang telah dipakai oleh LDII. Diantaranya ialah Islam Jama'ah, Darul Hadis, Jajasan Pendidikan Islam Djama'ah (JPID), Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI), hingga LDII.<sup>4</sup>

Pada tahun 1963 sering bermunculan kekeliruan dalam pengamalan ajaran dan proses dakwahnya. Pada tanggal 29 Oktober 1971, pemerintah Indonesia melarang gerakan Islam Jama'ah dengan Surat Keputusan Jaksa Agung RI No. Kep 089/D.A/10.1971.<sup>5</sup> Islam Jama'ah berusaha melakukan berbagai cara agar gerakannya bisa diterima oleh masyarakat maupun pemerintah. Diantaranya ialah mendirikan duta motor club, memperingati hari besar negara dan berganti nama yang bertujuan untuk menghilangkan pandangan negatif terkait Islam Jama'ah. Berbagai macam langkah telah dilalui, akhirnya LDII menjadi salah satu organisasi keagamaan yang tetap eksis, jumlah pengikutnya semakin banyak dan

---

<sup>4</sup>Istilah Darul Hadis atau Islam Jama'ah berawal dari sebutan para pihak dan bukan dari persetujuan LDII bersama. Dalam perkembangannya, Islam jama'ah dinilai sebagai salah satu gerakan yang menyimpang dari ajaran. Untuk menanggapi respons tersebut, Islam Jama'ah berusaha berganti-ganti nama yang bertujuan untuk menghilangkan pandangan negatif. Walaupun demikian, ajaran yang disampaikan tetap seirama dan tidak ada perubahan sama sekali. Hal ini hanya bersifat politis yang bertujuan sebagai penyelamat dan cara untuk mendapat eksistensi dari pemerintah maupun masyarakat kala itu. Selengkapnya di Limas Dodi, "Metamorfosis Gerakan Sosial Keagamaan: Antara Polemik, Desiminasi, Ortodoksi, dan Penerimaan Terhadap Idologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 1 (2017): 227-46, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/article/view/880/0>.

<sup>5</sup>Larangan terhadap aliran-aliran Darul Hadits, Islam Djama'ah, dan nama-nama serupa yang bersifat sama juga tertera dalam Surat Keputusan Djaksa Agung RI tahun 1971. Dalam surat tersebut menetapkan, Pertama, melarang seluruh ajaran Islam Jamaah atau sejenisnya yang berada di Indonesia. Kedua, melarang semua ajaran atau aliran yang bertentangan dengan ajaran agama. Ketiga Surat Keputusan ini berlaku mulai pada tanggal ditetapkannya surat, yaitu pada tanggal 29 Oktober 1971. Majalah Panji Masyarakat, "Amir Islam Jama'ah Akan Di Periksa Kejaksan Agung," *Majalah Panji Masyarakat*, 1979. No. 281, hlm. 11.

semakin menyebar di berbagai wilayah, salah satunya ialah LDII yang berada di Kecamatan Kertosono.<sup>6</sup>

LDII masuk di Kecamatan Kertosono sekitar tahun 1950.<sup>7</sup> Pembawa pertama LDII di Kecamatan Kertosono adalah Nur Hasan Al-Ubaidah Lubis yang pernah pergi ke Mekkah untuk mendalami ilmu agama Islam. LDII yang berada di Kecamatan Kertosono tersebar di berbagai kelurahan seperti Banaran, Juwono, Pelem, Bangsri, Drenes, Tanjung, Kepuh, Tembarak, Kutorejo, Banaran, dan Lambangkuning. Awal mula berdirinya LDII di Kertosono ialah adanya rumah Nur Hasan yang sekaligus menjadi tempat pengajian kecil Darul Hadits/Islam Jama'ah. Daerah tersebut merupakan sebuah kompleks yang kebanyakan warganya keturunan dari Nur Hasan. Oleh sebab itu, masyarakat menyebutnya sebagai "Pondok Ubaidah".<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Ottoman, "Asal Usul dan Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 14, no. 2 (2014): 147–162, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/129>. Strategi yang dilakukan LDII salah satunya ialah mengubah gerakan yang dulunya terkesan tertutup menjadi terbuka. LDII juga menjelma sebagai organisasi sosial keagamaan yang berperan di bawah naungan negara dan Golkar. Terlebih lagi LDII mampu menjaga tradisi gerakannya untuk menegosiasi negara. Hasilnya, Ketua MUI Ma'ruf Amin memperkenalkan bahwa LDII merupakan gerakan sosial keagamaan yang menjalankan paradigma baru. Baca lebih lanjut Disertasi Hilmi, "*Pergulatan Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Kediri Jawa Timur*" (Depok: Pasca Sarjana Universitas Indonesia, 2012), hlm. 183-184.

<sup>7</sup>Pesantren Al-Ubaidah, *Peramutan dalam LDII Sampai Husnul Khatimah*, (Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 2020), hlm. 2. Sebagaimana ditegaskan oleh Pengurus LDII di Kertosono yaitu Agus Supandi, sebelum LDII masuk di Kecamatan Kertosono, masyarakat Kertosono mayoritas telah berpegang kuat mengenai ajaran yang dianutnya. Nur Hasan berusaha untuk menyebarkan dan mengembangkan pahamnya ke warga sekitar Kecamatan Kertosono. Namun, desa pertama kali yang bisa menerima ajaran ini ialah desa Pelem, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Afiludin, tanggal 23 Mei 2023, pukul 19:25 WIB. Afiludin menjelaskan bahwa kompleks tersebut tidak hanya beranggota dari keturunan Nur Hasan, melainkan juga dilengkapi oleh pendatang yang berasal dari berbagai daerah, seperti dari Surabaya, Banyuwangi, Kediri, dan Jombang.

Pada awalnya kompleks tersebut merupakan perumahan yang ditempati serta milik Nur Hasan. Rumah tersebut merupakan peninggalan dari almarhum kakeknya K. H. Yasin. Nur Hasan beserta istrinya termasuk salah satu orang yang berasal dari keluarga kaya. Ia sering mengumpulkan orang-orang duafa dari berbagai daerah, termasuk dari kalangan keluarganya untuk dilakukan bimbingan perekonomian dan pembinaan keagamaan.<sup>9</sup>

Dalam perkembangannya, seorang tokoh Nahdlatul Ulama bernama K. H. Iskandar Nasrullah yang bermukim lama di Banyuwangi dan memimpin pondok pesantren di Banyuwangi dan Madura sering berkunjung dan bersilaturahmi ke Nur Hasan. Ia mendapat amanah untuk meneruskan gerakan sosial keagamaan LDII di Kecamatan Kertosono. Gerakan sosial keagamaan yang telah dilaksanakan ialah mengadakan pengajian yang tujuannya untuk menumbuhkan nilai-nilai religius, perasaan yang bangga dengan pedomannya, dan berusaha meninggalkan berbagai tradisi maupun ritual yang tidak sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadis. Hasil dari gerakan tersebut memberikan pengaruh dan perubahan terkait hal ibadah, pakaian, ekonomi, dan tradisi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>A Bashori Hakim, "Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII Di Kabupaten Nganjuk," *Kontekstualita* 26 (2009): 1–16, <https://journal.uii.ac.id/BuletinPerpustakaan/article/view/9095%0Ahttps://journal.uii.ac.id/BuletinPerpustakaan/article/download/9095/7583>.

<sup>10</sup>Dampak sosial dan keagamaan masyarakat Kertosono juga terlihat dari peran Kyai yang sering terlibat dalam tatanan nilai dan norma sosial keagamaan. Sebagai contohnya terkait penjelasan dan arahan bab salat yang dulunya masih dipermasalahkan oleh masyarakat Kertosono. Dalam salat berjamaah, baik salat sunah maupun wajib, selama masih ada imam laki-laki maka yang menjadi imam wajib laki-laki. Perempuan diperbolehkan menjadi imam apabila makmumnya perempuan semua. Pesantren Al-Ubaidah, *Imam Sholat Perempuan Bagi Makmum Perempuan*, (Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 2023), hlm. 15.

Gerakan keagamaan lain yang dilakukan ialah mengadakan pengajian dari tingkat PAC (Pimpinan Anak Cabang) yang berada di Kelurahan, PC (Pimpinan Cabang) yang berada di tingkat Kecamatan dan DPD (Dewan Pimpinan Daerah) yang berada di kabupaten. Ada juga pengajian generus (generasi penerus), ibu-ibu, lansia, dan *agniya'* yang diadakan di setiap Pimpinan Cabang (PC).<sup>11</sup>

Gerakan sosial yang telah terlaksana ialah dengan diadakannya kepedulian sosial berupa cek kesehatan secara gratis, bantuan bagi duaafa' seperti beras, uang, bangunan. Selain itu, juga ada khitanan massal satu tahun sekali dengan melibatkan anak-anak, khususnya duaafa dari luar anggota LDII. Setiap perayaan hari raya Idul Adha, anggota LDII juga antusias untuk membagikan daging kurban kepada warga luar LDII maupun pemerintah.<sup>12</sup>

Dalam hal sosial-ekonomi, beberapa anggota LDII cenderung bekerja sama dan membaur dengan masyarakat non-LDII. Salah satu bentuk yang telah dilaksanakan ialah kerja sama antara warga LDII dengan Ketua Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Patianrowo Dr. K.H. M. Komari Saifullah dan wakil ketua I NU Cabang Nganjuk. Mereka bekerja sama dengan saling bertukar dan memberikan pelatihan terkait produk obat-obatan.<sup>13</sup> Hal ini senada dengan penjelasan Bapak Arifin selaku ketua RT, ia menegaskan bahwa pengaruh

---

<sup>11</sup>Moh Ashif Fuadi, "Kajian Historis Dan Peranan Pesantren LDII Millenium Alfiena Nganjuk 1996-2021," *Pegon*. ISSN:2621-4938 e-ISSN 2621-4946 7, no. 1 (2022): 137-49. Sebagaimana ditegaskan oleh ketua RT Arifin, setiap ada pengajian yang dilaksanakan oleh LDII, muncul pedagang dadakan yang saling berjemur untuk menjual berbagai macam makanan untuk keperluan warga LDII.

<sup>12</sup>LDII Banyuwangi, "Polres Nganjuk Gandeng Ponpes Al Ubaidah Kertosono Wujudkan Kamtibmas," 2023, <https://ldiibanyuwangi.com/2023/11/23/polres-nganjuk-gandeng-ponpes-al-ubaidah-kertosono-wujudkan-kamtibmas/>.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ibnu Mubasyiron, tanggal 9 Juni 2023, pukul 16:00 WIB.

dan dampak sosial ekonomi mulai terlihat ketika warga LDII mulai mendirikan pesantren dan pendidikan formal.<sup>14</sup> LDII akan terus membantu pemerintah dalam membangun sistem pendidikan yang terfokus pada 29 pendidikan karakter dengan mengombinasikan *moral character* dan *performance character* yang sumbernya didapat dari ajaran Islam dan nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia.<sup>15</sup>

Munculnya gerakan LDII di Kertosono, memperjelas adanya pengaruh sosial dan keagamaan di Kertosono. Adanya fakta sejarah sosial mampu menarik perhatian penulis bahwa gerakan yang dilakukan oleh LDII mampu memberikan kemajuan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat Kertosono. Meski keberadaan LDII selalu dipandang sebagai organisasi yang negatif. Namun perkembangan, keberadaan, kontribusi, dan pengaruhnya semakin meningkat dan meluas di berbagai daerah. LDII Kertosono juga menyediakan majelis dikir yang mengajak seluruh masyarakat untuk memanjatkan ampunan, doa, dan sholawat sebanyak-banyaknya. Hal inilah yang banyak warga Kertosono kurang mendapatkan perhatian khusus. Maka sejumlah tokoh LDII mengadakan adanya majelis yang berguna untuk menunjang perubahan, terutama dalam bidang agama maupun sosial. Oleh sebab itu, gerakan keagamaan LDII dapat menarik masyarakat

---

<sup>14</sup>Sebagian besar masyarakat LDII Kertosono juga sebagai pemilik lahan sektor perkebunan padi, jagung, tebu, dan tembakau. Ada juga yang memiliki bengkel mobil, motor, penggiling padi dan pengisian bahan bakar.

<sup>15</sup>Ahmad Ali, *Nilai-Nilai Kebijakan dalam Jamaah LDII: dari Amal Saleh Hingga Kemandirian*, (Sleman: Deepublish, 2023), hlm. 28. LDII mengharapkan akselerasi pencapaian target pada seluruh pemuda Indonesia agar memiliki kualitas yang profesional religius, sehingga mampu menerima tongkat estafet dan mampu berperan aktif sebagai aktor pembangunan Negara. Lihat juga buku yang ditulis oleh Dewan Pimpinan Pusat LDII, LDII, *Garis-Garis Besar Materi dan Target Pembinaan Generus*, (Jakarta: LDII, 2022), hlm. 5.

umum untuk bergabung dengan LDII dan memberikan pengaruh besar bagi masyarakat Kertosono.

Dampak dari gerakan ini telah dialami oleh masyarakat Kertosono, seperti halnya ketika awal berdirinya pesantren. Banyak orang tua yang mengirimkan putra dan putrinya untuk *mondok* dan sekaligus merasakan bangku pesantren. LDII Kertosono juga mengutamakan pendidikan bagi generus. Alasan utamanya ialah karena mereka mulai tersingkirkan dan mulai mengikuti arus di zaman modern ini. LDII Kertosono melakukan suatu pembinaan kepada seluruh generasi muda dengan memberikan berbagai program pengajian, wawasan kebangsaan, dan pelatihan kemandirian. Hasilnya mereka akan lebih berkreasi, bisa rukun, kompak, dan kerja sama yang baik dalam menjalankan kehidupan sosial keagamaan.<sup>16</sup> Selanjutnya, adanya gerakan sosial keagamaan yang dilakukan oleh LDII. Menimbulkan legitimasi sekaligus kemesraan hubungan antara warga LDII dengan non-LDII. Masyarakat juga semakin antusias terhadap pengajian yang diadakan oleh LDII. Generasi penerus juga semakin semangat, produktif, dan berprestasi dalam berbagai bidang. Seperti kejuaraan hafalan al-Qur'an, pencak silat dan munculnya mubaligh-mubalighot yang siap ditugaskan di berbagai daerah.<sup>17</sup>

Melihat perkembangan, keberadaan, dan gerakan yang telah dilakukan oleh LDII di Kertosono, seolah-olah pernyataan sebelumnya terbantahkan. Hal menarik yang terdapat dalam gerakan LDII ialah adanya usaha untuk melepas dinamika dari

---

<sup>16</sup>Pesantren Al-Ubaidah, *Menanamkan dan Mempraktekkan Enam Tabiat Luhur*, (Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 2018), hlm 12.

<sup>17</sup>Pesantren Al-Ubaidah, *Membina Generus dengan Keteladanan dan Pembinaan*, (Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 2020), hlm. 71.

masa lalu, sehingga mampu meyakinkan masyarakat Kertosono dengan berbagai gerakan dan strateginya yang baru. Selain itu, LDII Kertosono tidak hanya bergerak dalam bidang dakwah saja, melainkan juga bergerak dalam bidang sosial dan ekonomi. Oleh sebab itu LDII di Kertosono dapat memberikan pengaruh, kontribusi, dan mampu memberikan peningkatan kualitas kehidupan bagi masyarakat Kertosono.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian sejarah sosial ini berfokus pada sebuah gerakan sosial keagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) seperti dakwah, pengajian, pendidikan, dan gerakan yang lainnya. Gerakan atau kiprah LDII Kertosono memberikan sebuah pengaruh serta dampak perubahan dalam segi sosial, agama, dan ekonomi. Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, perlu dikaji secara kritis upaya untuk mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi gerakan sosial keagamaan tersebut. Penelitian ini diawali dari tahun 1970 sebab pemerintah sangat membatasi dan melarang gerak-gerik ajaran LDII. Akan tetapi LDII semakin mengalami perubahan, kemajuan, dan memiliki strategi gerakan keagamaan dengan keunikannya sendiri di tengah kelompok agama Islam yang lain. Penulis membatasi 2024 sebagai tahun akhir penelitian karena pada tahun tersebut sebagai masa puncak pengaruh serta dampak bagi masyarakat Kertosono. Batasan spasial peneliti tetapkan di Kertosono dengan alasan bahwa Kertosono merupakan sebuah daerah yang menjadi titik awal gerakan LDII di Indonesia, hingga LDII mampu menyebar ke seluruh penjuru daerah. Terlebih lagi Kertosono juga menjadi berkembangnya

organisasi-organisasi lain yang saling menjalankan visi dan misinya. Berdasar latar belakang dan batasan di atas, rumusan masalah yang diambil penulis ialah:

1. Bagaimana kondisi sosial dan keagamaan masyarakat Kertosono pada masa Orde Baru?
2. Bagaimana bentuk-bentuk gerakan sosial keagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kertosono pada 1970-2024?
3. Bagaimana pengaruh gerakan sosial keagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) terhadap kualitas hidup masyarakat Kertosono 1990-2024?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berguna untuk mengetahui capaian dari sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang, batasan, dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Kertosono.
- b. Mengetahui proses historis, perkembangan, dan gerakan sosial keagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kertosono.
- c. Mengungkap dan menjelaskan pengaruh serta dampak gerakan sosial keagamaan bagi masyarakat Kertosono.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai salah satu sumber baru dalam kajian sejarah untuk menjelaskan mengenai Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) terutama di wilayah Kertosono.
- b. Sebagai bahan acuan yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian sejenis.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran intelektual serta dapat dijadikan sebagai motivasi baru bagi sebuah kelompok maupun individu yang masih berkaitan dengan gerakan sosial keagamaan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Secara akademis kajian yang membahas mengenai gerakan sosial keagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) telah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan sarjana sejarah, sosial, agama, maupun antropologi. Diantaranya ialah:

Pertama Disertasi yang ditulis oleh Hilmi M (2012) dengan judul "*Pergulatan Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Kediri Jawa Timur*". Penelitian ini berfokus pada organisasi LDII sebagai ajaran baru yang mampu memunculkan tokoh ulama pembaru di Kediri. Mereka berhasil mempertahankan eksistensi di tengah berbagai doktrin keagamaan. Terlebih lagi, tokoh-tokoh tersebut mampu menjadi tokoh penting dalam perkembangan LDII di berbagai daerah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah terkait fokus kajian, yaitu mengenai awal mula LDII dan gerakan yang dilakukan oleh

LDII. Perbedaannya terletak pada lingkup spasial, dimana Hilmi melakukan penelitian di Kediri sementara peneliti melakukan penelitian di Kertosono. Perbedaan penelitian juga terlihat dari adanya pengaruh serta dampak sosial, agama, dan ekonomi bagi masyarakat setelah LDII melakukan gerakannya.<sup>18</sup>

Kedua, tesis karya Akhmad Mundakir (2003) tentang “*Strategi Pengembangan Gerakan Islam Sempalan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Kudus*”. Tesis ini memaparkan mengenai organisasi masyarakat yang bernama LDII. Dalam karya ini dijelaskan bahwa LDII merupakan suatu gerakan Islam sempalan dan perilaku keagamaannya menyimpang dari ajaran. Oleh sebab itu LDII tidak diterima oleh umumnya umat Islam di Indonesia. Walaupun demikian, masyarakat Kudus tetap giat dalam mengembangkan pahamnya di masyarakat. Akibatnya LDII di Kudus menjadi gerakan Islam sempalan yang telah berkembang pesat. Adapun salah satu strategi pengembangan yang berhasil dibangun antara pemimpin dan anggotanya ialah adanya kesepakatan bersama terhadap makna ajaran Islam. Persamaan penelitian ini dengan kajian yang penulis lakukan ialah terkait LDII, Akhmad Mundakir lebih berfokus terhadap sumbangsih dan pengembangan dakwah yang dilakukan oleh masyarakat LDII. Tidak banyak menjelaskan mengenai pengaruh gerakan keagamaan LDII bagi masyarakat. Sedangkan perbedaannya pada fokus kajian, yakni membahas mengenai gerakan sosial keagamaan LDII di Kertosono berupa

---

<sup>18</sup>Hilmi, *Pergulatan Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Kediri Jawa Timur*, hlm. 36.

adanya pembinaan yang lebih serius, hingga muncul sebuah pengaruh dan dampak sosial keagamaan bagi masyarakat Kertosono.<sup>19</sup>

Ketiga, Bashori A. Hakim (2009) dengan judul “*Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII di Kabupaten Nganjuk*”. Jurnal ini menjelaskan mengenai sejarah dan perkembangan LDII di Kabupaten Nganjuk. Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama menjelaskan mengenai awal mula berdirinya LDII, khususnya awal mula berdirinya LDII di Kecamatan Kertosono. Sebenarnya, studi Bashori A. Hakim sangat menarik sebagai kajian sejarah LDII, terutama dalam proses perkembangan gerakan sosial LDII Kertosono. Ia lebih memfokuskan terhadap usaha-usaha yang dilakukan LDII dalam menjalankan keputusan hasil Rakernas 2007 dan tidak banyak melihat terkait peran aktor dan strategi yang dilakukan agar menyukseskan sebuah gerakan. Namun, jurnal ini memiliki perbedaan yang cukup banyak dengan penelitian penulis, sebagai contohnya ialah terkait fokus kajiannya. Oleh sebab itu, penulis berusaha untuk melengkapi dengan mencantumkan berbagai aktor sebagai penggerak organisasi yang dapat memunculkan sebuah pengaruh bagi masyarakat Kertosono.<sup>20</sup>

Keempat, studi kasus karya Limas Dodi (2017) dengan judul “*Metamorfosis Gerakan Sosial Keagamaan: Antara Polemik, Desiminasi, Ortodoksi, dan Penerimaan Terhadap Ideologi*”. Dalam pembahasan tertentu, penelitian ini

---

<sup>19</sup>Akhmad Mundakir, “*Strategi Pengembangan Gerakan Islam Sempalan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Kudus*”, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2003), hlm. 9.

<sup>20</sup>Hakim, “*Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII di Kabupaten Nganjuk.*”, hlm. 32

merujuk pada kajian tentang metamorfosis, maksudnya ialah LDII berusaha melepaskan dinamika masa lalu yang dianggap ajarannya menyesatkan, sehingga mereka berusaha memunculkan sebuah paradigma baru. Apalagi dalam sisi sejarahnya masih memiliki keterikatan historis dengan Islam Jama'ah yang menyebabkan kelompok lain masih bersikukuh pada keputusan kesesatan ajaran LDII. Hal menarik dari penelitian penulis ialah usaha gerakan yang dilakukan LDII di Kertosono yang dapat berkembang di tengah masyarakat yang mayoritasnya mendukung dan menganut ajaran selain LDII. Perbedaan lain adalah terkait fokus lokasi penelitian dan pengaruh apa saja yang telah dicapai LDII dalam mengembangkan ajarannya.<sup>21</sup>

Kelima, buku dengan judul “*Nilai-Nilai Kebajikan dalam Jamaah LDII dari Amal Saleh Hingga Kemandirian: Menggali dan Mengkreasikan Hikmah dalam Kehidupan*” karya Ahmad Ali (2023). Buku ini menemukan sebuah hasil bahwa masyarakat LDII mengamalkan sebuah ajaran dalam *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* karya Syaikh Imam al-Zurnuji. Buku ini menguraikan 11 nilai-nilai kebijakan dalam masyarakat LDII. Seperti halnya, (1) amal saleh, (2) kebersihan, kesucian, dan kerapian, (3) kedisiplinan, (4) solidaritas, (5) rukun, koordinasi, dan kekompakan, (6) *ukhuwah*, (7) *ikram al-dhaif*, (8) musyawarah, (9) kerja sama yang baik, (10) kepedulian sosial, (11) Kemandirian. Persamaan dari penelitian ini ialah terkait usaha LDII yang dulunya masih ingusan dan terus mendapat hujatan. Namun terbukti dalam perkembangannya, LDII semakin meningkat dan meluas ke berbagai

---

<sup>21</sup>Dodi, “*Metamorfosis Gerakan Sosial Keagamaan: Antara Polemik, Desiminasi, Ortodoksi, dan Penerimaan Terhadap Idologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)*”, hlm. 28.

daerah. Sementara perbedaannya ialah buku ini hanya berfokus pada nilai-nilai yang dilakukan oleh LDII, tidak memperjelas adanya dinamika gerakan yang mampu memberikan pengaruh bagi masyarakat Kertosono. Terlebih lagi, terkait adanya fakta sejarah sosial yang mampu menarik perhatian penulis bahwa gerakan yang dilakukan oleh LDII mampu memberikan kemajuan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat Kertosono.<sup>22</sup>

Keenam ialah artikel karya Ottoman (2014) dengan judul "*Asal Usul dan Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)*". Jurnal ini menjelaskan mengenai asal mula munculnya hingga perkembangan LDII, ajaran pokok LDII, dan beberapa perilaku sosial yang memunculkan pendapat tentang LDII. Terkait dengan jurnal tersebut, penulis berusaha untuk memberikan penjelasan terkait fokus gerakan LDII yang bertitik pada keagamaan, pendidikan, sosial, serta upaya LDII untuk memberikan peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat Kertosono.<sup>23</sup>

#### **E. Kerangka Teoritis**

Penelitian ini mengulas tentang sejarah sosial Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kertosono dengan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis di sini merujuk pada cara melihat dan menggambarkan peristiwa masa lalu dengan memperhatikan aspek sosial yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Dengan pendekatan sosiologi, penulis mampu mengamati fenomena gerakan sosial

---

<sup>22</sup>Ali, *Nilai-Nilai Kebijakan dalam Jamaah LDII: Dari Amal Saleh Hingga Kemandirian*, hlm. 8

<sup>23</sup>Ottoman, "*Asal Usul dan Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)*", hlm. 22.

yang dilakukan oleh LDII di Kertosono.<sup>24</sup> Pendekatan sosiologi sangat membantu penulis dalam mengungkap fenomena sejarah LDII dari berbagai sudut pandang yang menyeluruh, sehingga mempermudah penulis untuk mengungkap gerakan LDII yang dapat memberikan pengaruh bagi kehidupan sosial masyarakat Kertosono.

Selain itu, peneliti akan menggunakan beberapa konsep tertentu. Konsep pertama ialah konsep pengaruh, Hugiono dan P.K Poerwantana mengatakan bahwa pengaruh merupakan sebuah dorongan atau bujukan yang sifatnya membentuk pada diri seseorang.<sup>25</sup> Sedangkan menurut J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi dan mampu mengubah sesuatu hingga mereka dapat tunduk dan mengikuti suatu kekuasaan orang lain. Berdasarkan konsep tersebut, dapat dianalisis bahwa pengaruh gerakan LDII di Kertosono merupakan suatu reaksi yang timbul dari segala tindakan dan gerakannya demi mengubah dan membentuk suatu kehidupan yang berbeda.<sup>26</sup>

Selanjutnya ialah konsep gerakan sosial keagamaan yang menjadi pokok pembahasan dalam studi ilmu sosial. Max Weber menjelaskan bahwa gerakan sosial keagamaan selalu mengacu pada sebuah usaha manusia yang dapat menggerakkan sumber daya lokal untuk melaksanakan gerakan-gerakan yang diinginkan. Konsep gerakan juga menjelaskan mengenai perubahan secara dinamis,

---

<sup>24</sup>Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 12.

<sup>25</sup>Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 25.

<sup>26</sup>J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001, hlm. 131.

maksudnya ada yang bergerak maupun yang menggerakkan, sehingga memunculkan dampak dari gerakan tersebut. Benford dan Show juga menjelaskan bahwa dalam gerakan sosial bersifat kolektif yang terdapat kepentingan kolektif, tujuan kolektif serta tindakan kolektif untuk mewujudkannya perubahan.<sup>27</sup>

Rajendra Singh menjelaskan bahwa teori gerakan sosial terbagi menjadi tiga bentuk, pertama ialah teori gerakan sosial klasik (*classical social movements*), neo-klasik (*neo-classical social movements*), dan teori gerakan sosial baru (*new social movements/contemporary*). Pada teori yang pertama, ia banyak menekankan mengenai perilaku kolektif yang berhubungan dengan *rebel* (pembangkangan maupun penolakan), *riot* (kerusuhan), dan *crowd* (kerumunan). Teori yang kedua lebih berhubungan dengan sebuah tradisi lama yang telah menjadi gerakan sosial tersebut (*old social movements*). Sedangkan teori yang terakhir merupakan teori gerakan sosial baru yang banyak membicarakan terkait budaya (*culture*) maupun kemanusiaan (*humanism*).<sup>28</sup>

Kehadiran gerakan sosial keagamaan LDII di Kertosono dapat dianalisis dengan teori gerakan sosial. Menurut Charles Tily, gerakan sosial merupakan sebuah rangkaian tindakan yang menunjukkan kepada masyarakat untuk berfokus pada segala isu terkait sosial, agama, dan politik.<sup>29</sup> Hadirnya gerakan sosial keagamaan LDII di tengah-tengah masyarakat Kertosono menjadi usaha untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Seperti halnya

---

<sup>27</sup>Arum Nur Hasanah, "Transformasi Gerakan Sosial Di Ruang Digital," *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6, no. 6 (2017): 1–15, <https://journal.studentuny.ac.id/index.php/societas/article/>.

<sup>28</sup>Oman Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing, 2016), hlm. 18-19.

<sup>29</sup>Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 24.

permasalahan agama, ekonomi, dan kesenjangan sosial. Gerakan yang dilakukan LDII di Kertosono merupakan sebuah perilaku yang menginginkan tercapainya tujuan dengan jangka yang panjang, tujuan ini berisi sebuah harapan akan terjadinya perubahan-perubahan dalam masyarakat Kertosono.<sup>30</sup>

Dalam tulisan ini, selain mengacu pada konsep-konsep di atas, penelitian ini juga mengambil referensi dari teori strukturasi. Menurut Anthony Giddens, manusia merupakan sebuah kelompok masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk membuat dan menentukan struktur mereka sendiri. Artinya ialah bahwa manusia memiliki suatu kebebasan penuh untuk mendirikan lingkungan hidup sendiri hingga memungkinkan terjadinya suatu praktik dan pengaruh sosial dalam kehidupannya. Bagi Giddens, teori strukturasi memiliki ciri khasnya tersendiri dengan adanya hubungan manusia sebagai “*agency*” dengan sebuah “struktur” atau institusi. Terlebih lagi, dalam organisasi LDII di Kertosono, terdapat berbagai aktor yang selalu melakukan reproduksi dan merubah struktur sosialnya demi mencapai tujuan, kekuasaan, dan legitimasi dari segala tindakan yang mereka lakukan.<sup>31</sup>

Kemunculan teori strukturasi oleh Anthony Giddens memperjelas bahwa seluruh tindakan sosial LDII di Kertosono memerlukan sebuah struktur dan struktur tersebut memerlukan tindakan sosial dari masyarakat LDII. Teori strukturasi juga mampu membimbing penulis untuk memahami hubungan sosial yang terdapat pada waktu dan tempat tertentu. Sehingga penulis mampu memahami fenomena dan

---

<sup>30</sup>Syamsul Maafir, *Perilaku Kolektif dan Gerakan Sosial*, (Yogyakarta: Gress Publishing, 2010), hlm. 52.

<sup>31</sup>Zainal Abidin Achmad, “Anatomi Teori Strukturasi dan Ideologi Jalan Ketiga Anthony Giddens,” *Jurnal Translitera* 9, no. 2 (2020): 45–62, <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/989>.

permasalahan tindakan LDII yang di dalamnya terdapat serangkaian hubungan yang unik dan rumit antara masyarakat LDII dengan lingkungannya.

Menurut Durkheim, sosiologi agama merupakan sebuah dampak sosial dari praktik keagamaan maupun ritual bersama. Sosial keagamaan yang juga merupakan suatu konsep, dimana agama berperan dalam kehidupan masyarakat Kertosono. Baik berupa ritual secara teologis maupun hal-hal yang masih berkaitan dengan perilaku masyarakat secara sosiologis. Maksudnya ialah bahwa agama menjadi sebuah sistem yang dapat mengatur kehidupan individu dalam masyarakat. Oleh sebab itu, munculnya gerakan sosial keagamaan menjadi bentuk jawaban atas persoalan pada masyarakat. Namun tetap dibutuhkan sebuah agen yang mampu menggerakkan dan dapat membangkitkan kesadaran masyarakat terkait sebuah ajaran yang bersifat keislaman.<sup>32</sup>

Dengan menggunakan teori ini, peneliti mencoba melakukan analisis terhadap gerakan sosial keagamaan LDII di Kertosono. Selain itu, dengan teori ini peneliti ingin melihat apa dan bagaimana pengaruh yang dilakukan oleh LDII di Kertosono, sehingga mampu menciptakan berbagai bentuk gerakan yang berimplikasi terhadap kemajuan kehidupan masyarakat Kertosono.

---

<sup>32</sup>Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 35-36.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang dapat mengamati peristiwa di masa lampau. Gilbert Garraghan menjelaskan bahwa metode penelitian sejarah adalah sebuah rangkaian sistem maupun prinsip untuk membantu para sejarawan mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif. Diibaratkan sebagaimana mata pisau yang dapat menilai atau menguji sumber-sumber sejarah.<sup>33</sup> Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

### 1. *Heuristik*

Tahap ini merupakan proses mengumpulkan sumber-sumber sejarah, dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian sejarah. Dalam mencari sumber sejarah, penulis mendapatkan data berupa sumber lisan dengan waktu yang telah disepakati penulis dengan informan. Di sisi lain, penulis juga memperoleh data dari kegiatan observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang penulis lakukan diantaranya ialah dengan pengamatan langsung di lapangan dengan penelusuran melalui buku-buku yang tersedia kantor PC LDII Kertosono maupun perpustakaan Pondok Pesantren Al-Ubaidah Kertosono. Tidak lupa peneliti juga membaca majalah bulanan yang telah diterbitkan oleh LDII dengan terbitan Nuansa Persada.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, pada tahap ini penulis mencari sumber lisan melalui wawancara dengan masyarakat LDII maupun non

---

<sup>33</sup>Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 103.

LDII yang menjadi pelaku peristiwa sejarah. Pada dasarnya wawancara dianggap sebagai sumber primer dengan ketentuan harus dilakukan secara langsung oleh pelaku sejarah.<sup>34</sup> Oleh sebab itu, dalam menentukan informan harus lebih teliti dan tetap memperlihatkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan pembahasan masalah. Selanjutnya, para informan tersebut dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Adapun sebagai pelengkap, penulis memerlukan sumber sekunder seperti tesis, jurnal, buku, dan artikel yang berkaitan dengan LDII.

## 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Pada tahap ini peneliti memperoleh berbagai sumber seperti lisan maupun tertulis. Data tersebut secara perlahan harus peneliti cari kesinambungannya dan penulis baca agar sesuai dengan judul penelitian. Dalam hal ini, peneliti telah menguji sumber-sumber tersebut melalui dua cara, diantaranya ialah dengan kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal sendiri adalah cara melakukan verifikasi terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah.<sup>35</sup> Kritik internal sering kali lebih menekankan aspek dalam diantaranya ialah terkait isi sumber maupun dokumen. Kritik internal juga sering digunakan untuk menguji keaslian sumber, keabsahan sumber, dan kesahihan sumber (kredibilitas) seperti isi pembahasan, tahun dibuat, dan tempat dimana sumber itu didapatkan. Tidak lupa penulis juga mengkritik sumber agar memiliki relevansi dengan tema penelitian Gerakan Sosial

---

<sup>34</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 28.

<sup>35</sup>Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 132.

Keagamaan LDII di Kertosono. Setelah itu, penulis memahami sumber yang tergolong dalam fakta keras (teruji kebenarannya) dan fakta lunak (perlu diuji kebenarannya).<sup>36</sup>

### 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan langkah ketiga dalam metode penelitian sejarah, interpretasi sering disebut analisis sejarah. Dalam proses ini, peneliti harus lebih teliti dalam mencapai suatu hal yang kemudian dapat menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Oleh sebab itu, interpretasi harus dilakukan dengan cara membandingkan data untuk menjelaskan peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama. Di sisi lain, analisis merupakan menyatukan data yang penting untuk dilakukan. Karena dalam tahap ini, peneliti dapat mengetahui apa yang melatarbelakangi terjadinya suatu peristiwa, kapan terjadinya, dimana terjadinya, sehingga peneliti dapat mengacu pada apa, siapa saja yang terlibat, kapan, bagaimana proses peristiwa tersebut terjadi, dan mengapa peristiwa tersebut terjadi.<sup>37</sup>

### 4. Historiografi

Sebagai tahap yang terakhir dalam metode penelitian sejarah, historiografi merupakan cara penulisan, pelaporan, atau pemaparan hasil penelitian sejarah. Seperti halnya laporan penelitian ilmiah yang lain,

---

<sup>36</sup>Abdul Rahman Hamid and M Shaleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 47.

<sup>37</sup>Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 104.

penulisan hasil sejarah juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas terkait proses penelitian dari awal (fase perencanaan) hingga proses penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu, penulis berusaha untuk menuangkan laporan penelitian dalam sebuah tulisan yang dapat dibaca oleh akademis, pakar pendidik, maupun masyarakat umum lainnya. Penulis juga berusaha untuk menjelaskan mengenai pengaruh gerakan sosial keagamaan bagi masyarakat Kertosono secara sistematis, diakronis, dan kronologis.<sup>38</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa sub bab. Masing-masing bab dijelaskan dan diuraikan secara lengkap, sehingga dapat tergambarkan secara sistematis, bisa saling terikat, dan terhubung antara bab satu dengan yang lainnya.

Bab I merupakan dari pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan pembahasan yang berisi mengenai gambaran umum masyarakat Kertosono setelah tahun 1970. Bab ini merinci sejarah berdirinya Kertosono, kondisi geografis dan demografis Kertosono, organisasi dan

---

<sup>38</sup>Dien Madjid and Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 218.

kelompok keagamaan di Kertosono, dan aktivitas sosial-keagamaan di Kertosono. Tujuan bab ini ialah memberikan gambaran terkait tempat dilaksanakannya penelitian ini, sehingga dapat memperjelas bentuk sosial keagamaan masyarakat Kertosono setelah tahun 1970.

Bab III membahas mengenai dinamika gerakan sosial keagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kecamatan Kertosono mulai tahun 1970 hingga 1990. Bab ini menguraikan jumlah populasi anggota LDII penyebaran lokasi keanggotaan, hingga adanya hubungan simbiotis antara LDII dengan pemerintah. Terlebih lagi, dalam proses berdirinya LDII di Kertosono, terdapat beberapa gerakan seperti catur sukses, amal saleh, kepedulian sosial, manqul, musnad, muttasil, dan lima bab yang tujuannya untuk menumbuhkan nilai-nilai religius dan perasaan yang bangga dengan pedomannya.

Bab IV merupakan pembahasan yang berisi mengenai dampak dan akibat yang timbul setelah terjadinya gerakan sosial keagamaan LDII di Kertosono. Karena pada dasarnya, munculnya LDII di Kertosono memberikan dampak bagi masyarakat seperti munculnya keharmonisan sosial, pengurangan konflik antar umat beragama, hingga peningkatan kesadaran keagamaan.

Bab V merupakan penutup yang berisi mengani kesimpulan dan saran, sekaligus sebagai jawaban mengenai adanya gerakan sosial LDII dan pengaruhnya terhadap masyarakat Kertosono.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini dapat ditarik tiga poin kesimpulan terkait dengan pengaruh gerakan sosial keagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) bagi masyarakat Kertosono, Nganjuk tahun 1970-2024, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Kertosono merupakan wilayah perbatasan dan menjadi daerah penghubung menuju daerah lainnya. Kondisi sosial masyarakat Kertosono sangat tertata dengan baik. Dari tahun ke tahun, masyarakat Kertosono cepat beradaptasi dan cepat mengalami perubahan menuju ke arah yang lebih sempurna. Kondisi keagamaan di Kertosono lebih diwarnai dengan berbagai kegiatan Islam. Hal ini dapat dibuktikan dari aktivitas masyarakat Kertosono yang selalu menunjukkan komitmen kuat terhadap kegiatan keagamaan. Menjadi wilayah yang sebagian besar beragama Islam, masyarakat Kertosono dikelompokkan sesuai dengan organisasi yang mereka ikuti. Seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Mereka selalu menjunjung tinggi rasa hormat demi mewujudkan kondisi yang harmonis dan kerukunan antar umat beragama.

*Kedua*, terbentuknya LDII di Kertosono dipelopori oleh K.H. Nur Hasan yang berkeinginan untuk memurnikan Islam dengan menghindari berbagai budaya lokal. Kehadiran Nur Hasan mampu menjadi fenomena sosial keagamaan bahwa ia

merupakan tokoh yang mampu mengonstruksi ajaran baru di kalangan masyarakat Kertosono. Gerakan Nur Hasan dibantu oleh K.H Iskandar Nasrullah dan Habib Ubaidillah. Kemampuan yang mereka miliki mampu menarik perhatian seluruh masyarakat hingga gerakannya tersebar menjadi 10 titik di Kertosono. Gerakan sosial yang mereka lakukan berupa catur sukses, amal saleh, kebersihan, kerapian, kesucian, memuliakan tamu, hingga kepedulian sosial. Sedangkan gerakan keagamaan berupa praktik infak rezeki, lima bab (mengaji, mengamal, membela, sambung jama'ah, dan taat), manqul, musnad, dan muttasil.

*Ketiga*, sebagai sebuah lembaga keagamaan, LDII dipandang mampu memberikan pengaruh atas berbagai persoalan yang telah dialami oleh masyarakat Kertosono. LDII berkeinginan untuk membimbing masyarakat Kertosono agar menuju kehidupan yang lebih baik. Pilihan masyarakat Kertosono untuk memeluk ajaran LDII merupakan pilihan yang rasional. Bukan sebuah paksaan atau sebuah intimidasi hingga menimbulkan rasa takut yang berkelanjutan. Dilihat dari gerakan dan pengaruh yang telah dialami oleh masyarakat Kertosono. Saat ini, LDII Kertosono telah diterima oleh berbagai pihak. Gerakan yang telah dilakukan semakin memberikan posisi LDII sebagai organisasi yang tidak menyimpang dan tidak meresahkan masyarakat. Tidak bisa dibayangkan, dulunya organisasi ini hanya kelompok pengajian kecil di rumah Nur Hasan. Sekarang mampu menjelma sebagai organisasi yang memiliki Pimpinan Anak Cabang (PAC) hampir di seluruh Indonesia. Itulah LDII yang telah berubah dari masyarakat yang tertutup, meresahkan, sempalan, menjadi sebuah organisasi yang mampu memberikan pengaruh sosial keagamaan bagi seluruh masyarakat Kertosono.

## **B. Saran**

Penelitian mengenai Pengaruh gerakan sosial keagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) bagi masyarakat Kertosono, Nganjuk jauh dari kata sempurna. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi jembatan awal untuk mengembangkan pembahasan terkait gerakan sosial dan keagamaan LDII. Di sisi lain, dengan penuh kekurangan, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan kemanfaatan dan keberkahan kepada seluruh lapisan masyarakat. Penulis juga meyakini bahwa dalam perkembangan selanjutnya, akan lahir dan muncul berbagai sarjana yang memiliki SDM Profesional Religius dengan tertanam 29 karakter luhur dalam dirinya untuk membangun perubahan bagi bangsa dan negara Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2019.
- Achmad, Zainal Abidin. "Anatomi Teori Strukturasi Dan Ideologi Jalan Ketiga Anthony Giddens." *Jurnal Translitera* 9, no. 2 (2020): 45–62. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/989>.
- Adakhil, Emha Mujtaba. "Integrasi Kurikulum Pendidikan Madrasah Dan Pesantren Di MTS Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk Jawa Timur." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.
- Ahmad, Nur. "Komunikasi Sebagai Proses Interaksi Dan Perubahan Sosial Dalam Dakwah." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2014): 17–34. [journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/506/494%0](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/506/494%0)  
Aoleh N Ahmad - Artikel terkait.
- Ali, Ahmad. *Nilai-Nilai Kebijakan Dalam Jamaah LDII: Dari Amal Saleh Hingga Kemandirian*. Sleman: Deepublish, 2023.
- Arfianingrum, Puji. "Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutur Budaya Jawa." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.6963>.
- Aziz, Abdul, Imam Tholkhah, and Soetarman. *Gerakan Islam Kontemporer Di Indonesia*. Jakarta: Diva Pustaka, 2006.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk. *Kecamatan Kertosono Dalam Angka 2023*. Nganjuk: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk, 2023.
- Bali Post. "Menjadikan Lembaga Dakwah Lebih Berkualitas." *Bali Post*, November 1990.
- . "Pendataan Tapol Dan Napi G.30.S/PKI Masih Berlangsung." *Bali Post*, 1988.
- . "Rudini Meminta Agar LEMKARI Lebih Berkualitas." *Bali Post*, November 1990.
- Berita Yudha. "Kader LDII: Harus Mampu Bekali Diri." *Berita Yudha*, 1995.
- . "Kepemimpinan Negara Mendatang Harus Tetap Di Tangan Orba." *Berita Yudha*, September 1995.
- . "Kerukunan Umat Beragama Pilar Persatuan Dan Kesatuan." *Berita Yudha*, 1995.
- . "LDII Diharapkan Mendekati Mengayomi Masyarakat Melalui Dakwah." *Berita Yudha*, 1995.
- . "LDII Patut Memperhatikan Nasib Bangsa." *Berita Yudha*, April 1985.

- Cahyana, Ludhi. *Islam Jamaah Di Balik Pengadilan Masa; Satu Analisis Mengenai Pembunuhan Karakter Terhadap Lemkari / LDII*. Yogyakarta: Benang Merah, 2003.
- Dianto, Alfin Yuli, Bhaswarendra Guntur Hendratri, Mukhamad Zakariya, and Mohamad Fuad Udin. "Strategi Sukses Produksi Berbasis Ekonomi Islam: Studi Kasus Produksi Nucless Di PT. Persada Nawa Kartika Kertosono." *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 10496–502.
- Djamaluddin, M. Amin. *Kupas Tuntas Kesesatan & Kebohongan LDII: Jawaban Atas Buku Direktori LDII*. Jakarta: LPPI, 2008.
- Dodi, Limas. "Metamorfosis Gerakan Sosial Keagamaan: Antara Polemik, Desiminasi, Ortodoksi, Dan Penerimaan Terhadap Idologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 1 (2017): 227–46. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/article/view/880/0>.
- . "SENTIMENT IDEOLOGY: MEMBACA PEMIKIRAN LEWIS A. COSER DALAM TEORI FUNGSIONAL TENTANG KONFLIK (Konsekuensi Logis Dari Sebuah Interaksi Di Antara Pihak Jamaah LDII Dengan Masyarakat Sekitar Gading Mangu-Perak-Jombang)." *Jurnal Al-'Adl* 10, no. 1 (2017): 104–24.
- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, and Ainu Zumrudiana. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2021.
- Fuadi, Moh Ashif. "Kajian Historis Dan Peranan Pesantren LDII Millenium Alfiena Nganjuk 1996-2021." *Pegon*. ISSN:2621-4938 e-ISSN 2621-4946 7, no. 1 (2022): 137–49.
- Golongan Karya. *Musyawahar Nasional IV Golkar*. Jakarta: Golongan Karya, 1988.  
[https://books.google.co.id/books?id=\\_0ATAAAAMAAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=_0ATAAAAMAAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false).
- Hakim, A Bashori. "Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII Di Kabupaten Nganjuk." *Kontekstualita* 26 (2009): 1–16. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9095%0Ahttps://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/download/9095/7583>.
- Hakim, Muhammad Lukman. *Agama Dan Perubahan Sosial*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Agama\\_dan\\_Perubahan\\_Sosial/NatVEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=agama+dan+perubahan+sosia&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Agama_dan_Perubahan_Sosial/NatVEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=agama+dan+perubahan+sosia&printsec=frontcover).
- Hamid, Abdul Rahman, and M Shaleh Madjid. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Harian Abadi. "Abri Dilarang Masuk Darul Hadits." *Harian Abadi*, 1971.

- Harimintadji, Habib Mustopo, Santoso, Suratno, and Suwarno. *Nganjuk Dan Sejarahnya*. Jakarta: Pustaka Kartini, 1995.
- Haryanto, Sindung. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Hilmi. "Pergulatan Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia Di Kediri Jawa Timur." Universitas Indonesia, 2012.
- Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Jaiz, Hartono Ahmad. *Aliran Dan Paham Sesat Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2002.
- . *Bahaya Islam Jama'ah-LEMKARI-LDII*. Jakarta: LPPI, 2006. [https://www.google.co.id/books/edition/Bahaya\\_Islam\\_Jama\\_ah\\_Lemkari\\_LDII/em8thkAWNggC?hl=id&gbpv=1&dq=LDII&pg=PA51&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Bahaya_Islam_Jama_ah_Lemkari_LDII/em8thkAWNggC?hl=id&gbpv=1&dq=LDII&pg=PA51&printsec=frontcover).
- J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Nganjuk. *Pakuncen Cikal Bakal Kabupaten Kertosono*. Nganjuk: Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Nganjuk, 2009.
- Khalimi. *Ormas-Ormas Islam*. Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Khoiruddin, Untung, and Muhammad Zuhdi. "Religious Culture Leadership Og Islamic Boarding Schoohl in Improving the Quality of Education in Wahidiyah Islamic Boarding School Kedunglo Bandar Lor and Ali Barokah LDII Burengan in Kediri City." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2019): 330.
- Khoirul, Arifin. "Pisowanan Agung Tumenggung Kopek Pakuncen Hadiningrat." Portal Informasi Pemkab Nganjuk, 2023. <https://www.nganjukkab.go.id/detail-kabar/pisowanan-agung-tumenggung-kopek-pakuncen-hadiningrat>.
- Koentjaraningrat. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 2004.
- Kuntowijoyo. *Budaya Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- . *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1994.
- . *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Kurniawan, R, I Ichsanudin, M Z Sasongko, and ... "Pelatihan Inventory Stock Dan Pelaporan Penjualan Untuk Mendukung Distribusi Produk Industri

AMDK NUCless Di Lingkungan Ranting MWC NU Kertosono.” *The ...*, 2021, 1–4.  
<https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/thcm/article/download/6553/4132>.

LDII. *Buku Panduan MUNAS IX LDII*. Jakarta: LDII, 2021.

———. *Direktori LDII*. Jakarta: LDII, 2016.

———. *Garis-Garis Besar Materi Dan Target Pembinaan Generus*. Jakarta: LDII, 2022.

———. *Himpunan Keputusan MUNAS VIII Lembaga Dakwah Islam Indonesia*. Jakarta: LDII, 2016.

———. *KE-LDII-AN IV: Kontribusi LDII Dalam Membangun Karakter Bangsa Dengan Membina Generasi Penerus Demi Keberlanjutan Bangsa Dan Negara*. Jakarta: LDII, 2020.

———. *KE-LDII-AN VIII: Membangun Karakter Generasi Muda Profesional Religius Berwawasan Kebangsaan Menyambut Indonesia Emas 2024*. Jakarta: LDII, 2024.

———. “Ketika Fakta Menipu Mata: Lintas Daerah.” *LDII*, Jakarta, November 2023.

———. “Membangun Nasionalisme: Jejak Tiga Ormas (NU, Muhammadiyah, Dan LDII).” *LDII*, Jakarta, March 2022.

———. *Meningkatkan Kerukunan Dan Kekompakan Dalam Jama'ah*. Jakarta: LDII, 1998.

———. “Menjaga Potensi Laut Yang Melimpah: Informasi Lintas Daerah.” *LDII*, Jakarta, August 2016.

———. “Mereka Bicara Solusi Masalah Bangsa: Mendag Zulhas Ajak Warga LDII Buka Warung.” *LDII*, Jakarta, 2024. <https://majalah.nuansaonline.net/nuansa-persada-edisi-januari-2024/>.

———. “Ormas Memperkuat Demokrasi: Peran Ormas Memperkuat Kebangsaan Dan Demokrasi.” *LDII*, Jakarta, March 2024.

———. *Panduan Musyawarah Nasional IX Lembaga Dakwah Islam Indonesia*. Jakarta: LDII, 2021.

———. *Penegakan Bener Kurup Janji Dalam Praktek Hubungan Kerja Antara Pengusaha Dengan Karyawan Dalam Lingkungan Jama'ah*. Jakarta: LDII, 2004.

———. “Pengasuh Ponpes Al Ubaidah: Ramadan Jadi Penguat Kepedulian Sosial.” *LDII*, 2024. <https://ldii.or.id/pengasuh-ponpes-al-ubaidah-ramadan-jadi-penguat-kepedulian-sosial/>.

———. *Perlunya Kemandirian Sebagai Kebutuhan Remaja Untuk Menyongsong*

*Kebutuhan Masa Depan*. Jakarta: LDII, 2013.

———. “Presiden Jokowi Buka MUNAS IX LDII 2021: Pemikiran-Pemikiran Yang Mempertajam Program Kerja LDII.” *LDII*, Jakarta, May 2021.

LDII Banyuwangi. “Polres Nganjuk Gandeng Ponpes Al Ubaidah Kertosono Wujudkan Kamtibmas,” 2023. <https://ldiibanyuwangi.com/2023/11/23/polres-nganjuk-gandeng-ponpes-al-ubaidah-kertosono-wujudkan-kamtibmas/>.

LDII Lampung. “Beramal Tanpa Ilmu Maka Ditolak.” LDII, 2014. <https://www.lidiilampung.com/beramal-tanpa-ilmu-maka-ditolak.html>.

Lubis, Halima Hotna. “Model Dakwah LDII Yogyakarta Dalam Penguatan Kerukunan Umat Beragama (Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Dakwah).” *TABDIR: Jurnal Manajemen Dan Dakwah* 11, no. 1 (2018): 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.

Lubis, Jefri Krisnadi, and Artono. “Perlawanan Masyarakat Nganjuk Pada Masa Agresi Militer Belanda 2 Pada Tahun 1948 Sampai 1949.” *Avatara* 12, no. 1 (2022). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/44247%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/44247/37607>.

Maafir, Syamsul. *Perilaku Kolektif Dan Gerakan Sosial*. Yogyakarta: Gress Publishing, 2010.

Madjid, Dien, and Johan Wahyudhi. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana, 2014.

Maimoen, Muhammad Najih. *Membongkar Penyimpangan Hizbut Tahrir, Jama'ah Tabligh, MTA, LDII Dan Ma'had Al-Zaytun*. Rembang: Perc. Al-Anwar Sarang Rembang, 2013. [https://books.google.co.id/books/about/Membongkar\\_penyimpangan\\_Hizbut\\_Tahrir\\_Ja.html?id=KRDPswEACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Membongkar_penyimpangan_Hizbut_Tahrir_Ja.html?id=KRDPswEACAAJ&redir_esc=y).

Majalah Panji Masyarakat. “Islam Jama'ah Tambah Merekah.” *Majalah Panji Masyarakat*, 1986.

Majalah Tempo. “Menghadapi Inflasi: Lagi Islam Jama'ah.” *Majalah Tempo*, September 1979.

———. “Soal Islam Jama'ah.” *Majalah Tempo*, Jakarta, September 1979.

Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan. *1 Abad Muhammadiyah: Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.

- Majid, Abdul. *Dramaturgi Hadis Pada LDII (Pemahaman Dan Aktualisasi)*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka, 2023.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Masruroh, Sayidah Afyatul. "Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Tubuh Organisasi Masyarakat Pada Ormas NU, Muhammadiyah Dan LDII Di Desa Jogoroto" 15, no. 01 (2019): 22–32.
- Masyarakat, Panji. "Amir Islam Jama'ah Akan Di Periksa Kejaksaan Agung." *Majalah Panji Masyarakat*, 1979.
- Mudjia Rahardja. "Gupuh, Lungguh, Dan Sugh." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2010. <https://uin-malang.ac.id/r/100501/gupuh-lungguh-dan-sugh.html>.
- Muhammadiyah, Hilmi. *LDII: Pasang Surut Relasi Agama Dan Negara*. Depok: Elsas, 2013.
- Munawar, Zaid. "Tanah, Otoritas Politik, Dan Stabilitas Ekonomi Kerajaan Mataram Islam (1613-1645 M)." *Diakronika* 21, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol21-iss1/163>.
- Munawiroh. "Orientation and Services For Foreign Students At The Wali Barokah Islamic Boarding School, Kediri, East Java." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 (2018): 275–92.
- Mundakir, Akhmad. "Strategi Pengembangan Gerakan Islam Sempilan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Di Kabupaten Kudus." Universitas Gadjah Mada, 2003.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1994.
- Nuh, Nuhri M. *Aliran/Faham Keagamaan Dan Sufisme Perkotaan*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Nuhri M. *Aliran/Faham Keagamaan Dan Sufisme Perkotaan*. Jakarta: Prasasti, 2009.
- Nur Hasanah, Arum. "Transformasi Gerakan Sosial Di Ruang Digital." *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6, no. 6 (2017): 1–15. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/download/9126/8797>.
- Nurhasyim. *Menunda Bai'at Merugikan Diri Sendiri Dan Keluarga*. Kediri: LDII, 1971.
- Ottoman. "Asal Usul Dan Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 14, no. 2 (2014): 147–62. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/129>.

- PC LDII Kertosono. *Jumlah Anggota LDII Kertosono*. Nganjuk: LDII, 2024.
- Pesantren Al-Ubaidah. *Beratnya Dosa Pelanggaran Had Laki-Laki Dan Perempuan*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 1995.
- . *Buku Panduan Materi Raport*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 2014.
- . *Imam Sholat Perempuan Bagi Makmum Perempuan*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 2023.
- . *Jadwal Kegiatan Pesantren Al-Ubaidah 2*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 2020.
- . *Ke-LDII-an: LDII Sebagai Organisasi Pembelajaran*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 2016.
- . *Ke-LDII-an VII: Peran LDII Dalam Merawat Dan Membumikan Pancasila Pada Era Media Sosial*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 2022.
- . *Kepemimpinan Dan Keteladanan Menurut Qur'an Hadist Jama'ah*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 2003.
- . *Membentuk Generasi Unggulan Melalui Pendidikan Formal Dalam Jama'ah*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 2022.
- . *Membina Generus Dengan Keteladanan Dan Pembinaan*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 2020.
- . *Menanamkan Dan Mempraktekkan Enam Tabiat Luhur*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 2018.
- . *Meningkatkan Perjuangan Qur'an Hadist Jama'ah*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 1998.
- . *Mewujudkan Kerukunan Dan Kekompakan Di Dalam Jama'ah*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 1998.
- . *Mewujudkan Ketentruman Hidup Dalam Jama'ah Bagaimana Hidup Di Surga*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 1998.
- . *Penggalan Potensi Dan Pola Rekrutmen Kader Organisasi*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 1993.
- . *Penjagaan Dari Kerusakan Moral Di Zaman Akhir*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 1996.
- . *Pentingnya Peningkatan Kepedulian Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 2004.
- . *Pentingnya Peramutan Jama'ah Secara Intensif*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 2000.
- . *Peramutan Dalam LDII Sampai Husnul Khatimah*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 2020.

- . *Peran Penggerak Pembina Generus (PPG) Dan Lima Unsur Dalam Pembinaan Generus*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 1999.
- . *Tri Sukses Generus*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 2024.
- . *Upaya LDII Sebagai Organisasi Kemasyarakatan Dalam Peningkatan Kualitas Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, Dan Bernegara*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 1999.
- . *Wajibnya Adil Dan Tho'at Bagi Para Pemimpin*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 1994.
- . *Wajibnya Ta'dhim Dan Thoat Pada Keimaman*. Nganjuk: Pesantren Al-Ubaidah, 2022.
- Polres Nganjuk. “Bhabinkamtibmas Desa Tembarak Kerja Bakti Bersama Warga.” Polres Nganjuk, 2022. <https://www.humas.polri.go.id/2022/10/16/bhabinkamtibmas-desa-tembarak-kerja-bakti-bersama-warga/>.
- Prayoga, Ahmad Doni, and Ahmad Syifa. “Budaya Nyadran Sebagai Aktualisasi Rasa Syukur Warga Di Prambon Nganjuk.” *Civic Education and Social Science Journal (Cessj)* 5, no. 2 (2023): 130–37.
- Priyatiningsih, Nurpeni. “Tingkat Tutur Sebagai Sarana Pembentukan Pendidikan Karakter.” *Kawruh : Journal of Language Education, Literature and Local Culture* 1, no. 1 (2019): 47–63. <https://doi.org/10.32585/kawruh.v1i1.239>.
- Purnama, A N, and S T Sulistiyono. “Dari Ancaman Menuju Kekuatan: Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Semarang, 1970–2016.” *Historiografi* 1, no. 1 (2020): 81–88. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/historiografi/article/view/27809>.
- Rachman, Budhy Muanawar. *Reorientasi Islam: Sekulerisme, Liberalisme Dan Pluralisme Paradigma Islam Baru Indonesia*. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011.
- Rasyid, Abdul. *Perubahan Sosial Dan Strategi Komunikasi: Efektivitas Dakwah Dalam Pengembangan Sosial*. Ponorogo: Wade Group Nasional Publishing, 2018.
- Ridwan, Mudji, and Sumarno. “Eksistensi Islam Jawa Sebagai Identitas Kauman Di Desa Wisata Edukasi Religi Pakucen Patianrowo Kabupaten Nganjuk.” *Avatara: E-Jurnal Pendidikan Sejarah* 12, no. 2 (2022). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/47111%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/47111/39419>.
- Rukiati, Enung K, and Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesai*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Sandya, Sandya Sahisnu, and Muhammad Wildan. “Kontribusi Suara Muhammadiyah Bagi Pengembangan Masyarakat Islam Di Indonesia (1915-

- 1957).” *Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 19, no. 2 (2022): 2022. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i2>.
- Sari, Meita Nila. “Menilik Sejarah Treteg Tosono Dibangun Pada Zaman Belanda.” *inews Nganjuk*, 2022. <https://nganjuk.inews.id/read/331916/menilik-sejarah-treteg-tosono-dibangun-pada-zaman-belanda>.
- Setiadi, Elly, and Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi Dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Setiawan, Habib, Robi Nurhadi, and Muhammad Muchson Anasy. *After New Paradigm Catatan Para Ulama Tentang Lembaga Dakwah Islam Indonesia*. Jakarta: Pusat Studi Islam Madani Institut, 2008.
- Shomad, Moh. Ali Abdul. *Studi Al-Qur'an Dan Al-Hadist (Memahami Al-Qur'an Dan Al-Hadist Secara Kritis Dan Integratif)*. Sleman: Garudhawaca, 2023.
- Siswanto, Depy Tri Budi, and Siska Nurazizah Lestari. “Afdeeling Berbek Pasca Pemindahan Ibukota: Tinjauan Historis Perkembangan Nganjuk Sebagai Pusat Pemerintahan Baru, 1880-1901.” *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2018): 1–10. <https://doi.org/10.30743/mkd.v2i1.656>.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Soekanto, Soerjono, and Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Sudrajat, Ajat, and Amir Syamsudin. *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Negeri*. Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Sukmana, Oman. *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing, 2016.
- Sunandir, Ahmad Akbar, Serman Prihatmoko, and Eko Sidharto. *Sejarah Babad Tanah Perdikan Pakuncen: Kota Lama Distrik Kertosono-Legend Macan Kopek*. Pologadung: PT Metro Pos, 2007.
- Suryono, Agus. *Teori Dan Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019. [https://www.google.co.id/books/edition/Teori\\_dan\\_Strategi\\_Perubahan\\_Sosial/ppD5DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perubahan+sosial&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Teori_dan_Strategi_Perubahan_Sosial/ppD5DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perubahan+sosial&printsec=frontcover).
- Tim LBPKI. *Buku Pembinaan LDII Menuju Paradigma Baru Berdasarkan Wasathiyatul Islam*. Jakarta: MUI, 2023.
- Tribun Nganjuk. “Babinsa Koramil 0810/06 Kertosono Ajak Pemuda Desa Pelem Kerja Bakti Bersihkan Masjid.” *Tribun Jatim*, 2023. <https://tribunjatim.co/2023/11/babinsa-koramil-0810-06-kertosono-ajak-pemuda-desa-pelem-kerja-bakti-bersihkan-masjid/>.

- Ulfah, Novi Maria. "Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kecamatan Tugu Kota Semarang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 2 (2017): 207. <https://doi.org/10.21580/jid.v35i2.1617>.
- Ulum, Arif Fathul. "Menyibak Hakekat LDII." *Majalah Al-Furqon*, 2007.
- Wahid, Abdurrahman. *Kiai Nyetrik Membela Pemerintah*. Yogyakarta: LKIS, 1997.
- . *Pergulatan Negara, Agama, Dan Kebudayaan*. Depok: Desantara, 2001.
- Warsito, Edi. "Kontruksi Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Di Pondok Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda Surabaya." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020. <http://digilib.uinsa.ac.id/45144/>.
- Wijana, I Dewa Putu. "Kata-Kata Kasar Dalam Bahasa Jawa." *Humaniora UGM* 20, no. 3 (2008): 249–56.
- Wirawan. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Yogaswara, A, and Maulana Ahmad Jalidu. *Aliran Sesat Dan Nabi-Nabi Palsu*. Sleman: MedPress Digital, 2012.
- Wawancara dengan H. Afiludin, tanggal 23 Mei 2022, pukul 18:50 di Desa Tembarak, Kertosono
- Wawancara dengan H. Guntur Achmad Baitul Akhun, tanggal 10 Juni 2023, pukul 14:15 WIB, di Masjid LDII Lambangkuning, Kertosono
- Wawancara dengan Ibnu Mubasyiron, tanggal 9 Juni 2023, pukul 16:00 WIB, di Masjid LDII Kudu, Kertosono
- Wawancara dengan Suwiji, tanggal 7 Mei 2024, pukul 10:00 WIB, di Masjid LDII Pelem Kota, Kertosono
- Wawancara dengan Ahmad Akbar Sunandir, tanggal 7 Mei 2024, pukul 10:00 WIB, di Makam Tumenggung Kopek, Pakuncen, Patianrowo
- Wawancara dengan Lamidi, tanggal 6 Mei 2024, pukul 15:20 WIB, di Desa Babadan, Patianrowo.
- Wawancara dengan Khusnul Fadillah, tanggal 9 Mei 2024, pukul 09:30 WIB, di Desa Babadan, Patianrowo.
- Wawancara dengan Agus Supandi, tanggal 13 Mei 2024, pukul 13:45 WIB, di SMK Budi Utomo Kertosono.
- Wawancara dengan H. Khoirudin, tanggal 09 Juni 2024, pukul 09:00 di Desa Pelem, Kertosono.
- Wawancara dengan Adhe Pridika, tanggal 09 Juni 2024, pukul 19:25 WIB, di Pesantren LDII Al-Ubaidah Kertosono.

Wawancara dengan Habib Ubaidillah Al-Hasani, tanggal 07 Juni 2024, pukul 10:00, di Pesantren Al-Ubaidah 2 Kertosono.

Wawancara dengan Mohammad Pandu Wijaya, tanggal 08 Juni 2024, pukul 14:15 WIB di Pesantren LDII Al-Ubaidah Kertosono.

Wawancara dengan H. Drs. Didik Suprpto tanggal 05 Juni 2024, pukul 08:00 di SMK Budi Utomo Kertosono.

Wawancara dengan Rokhi Fadli Rohmatulloh, tanggal 05 September 2024, pukul 21:00 WIB di Desa Kudu, Kertosono.

Wawancara dengan Sutrisno, tanggal 04 Juli 2024, pukul 10:30 WIB, di Banaran, Kertosono.

Wawancara dengan Dian Adi Winarko, tanggal 27 Juni 2024, pukul 06:30, di Desa Kudu, Kertosono.

Wawancara dengan Tomo, tanggal 17 Juli 2024, pukul 11:00 WIB, di Desa Kudu, Kertosono.

Wawancara dengan Sulastri, tanggal 22 Juli 2024, pukul 10:15 WIB, di Desa Drenges, Kertosono.

